

---

**Metode *Free Writing* Untuk Meningkatkan Kemampuan *Reading* Dan *Writing*  
Teks Deskriptif Mata Pelajaran Bahasa Inggris pada Siswa Kelas VII  
SMP Muhammadiyah Sewon Kab. Bantul  
Daerah Istimewa Yogyakarta**

**Rina Lestari; Iskandar; Eli Fatmasari**

SMP Muhammadiyah Sewon Kab. Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta; Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makassar Sulawesi Selatan; Bahasa Inggris SMKN 10 Makassar Sulawesi Selatan  
rina.lestari8330@gmail.com

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan *reading* dan *writing* bahasa Inggris siswa dengan menggunakan metode *free writing* pada teks deskriptif. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan subyek penelitian 29 siswa kelas VII B SMP Muhammadiyah Sewon. Rancangan penelitian terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Pengumpulan data yang digunakan adalah instrumen observasi dan instrumen wawancara. Hasil penelitian yang dilakukan peneliti membuktikan bahwa metode *free writing* dapat meningkatkan kemampuan *reading* dan *writing* belajar bahasa Inggris pada materi pembelajaran teks deskriptif. Selama dilakukan pengamatan menunjukkan peningkatan pada minat dan aktivitas siswa yakni 59 % pada siklus I dan meningkat menjadi 80,4 % pada siklus II. Sedangkan nilai rata-rata hasil tes siswa sebelumnya pada siklus I adalah 77,6 menjadi 80,6 pada siklus II. Berdasarkan perbandingan nilai rata-rata yang diperoleh maka sudah terjadi peningkatan kemampuan belajar siswa setelah diadakan tindakan dengan metode *free writing*. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan belajar bahasa Inggris dapat ditingkatkan dengan metode *free writing*. Saran terhadap penelitian ini hendaknya menggunakan metode yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

**Kata Kunci:** *Free Writing*; *Reading* Dan *Writing*; Bahasa Inggris

**A. PENDAHULUAN**

Bahasa Inggris merupakan pelajaran yang tidak asing lagi untuk peserta didik disekolah. Saat ini pelajaran Bahasa Inggris juga sudah diperoleh sejak dini dibangku sekolah seperti Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar selain Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Umum. Program peajaran Bahasa Inggris ini akan terus diberikan diberbagai daerah sesuai dengan kebutuhan masing-masing seiring dengan kemajuan arus tekhnologi, ilmu pengetahuan dan globalisasi.

Pada tingkatan Sekolah Menengah Pertama Bahasa Inggris mulai dikenalkan dan jauh lebih berkembang. Pelajaran Bahasa Inggris tersebut meliputi *reading* (membaca), *listening*

(mendengarkan), *writing* (menulis), dan *speaking* (berbicara). Dalam hal ini *reading* dan *writing* merupakan hal terpenting bagi peserta didik yang merupakan suatu kemampuan yang baik untuk dikembangkan dan diterapkan sebagai bekal keterampilan (*skill*) dimasa yang akan datang. Oleh karena itu pengetahuan dan kemampuan seseorang akan dapat ditambah dan dikembangkan dengan akurat dan efektif melalui kegiatan membaca dan menulis daripada sekedar mendengarkan dan berdiskusi saja. Reading maketh a full man, conference a ready man, and writing an exact man (Francis Bacon)[1].

Membaca dan menulis memang merupakan sesuatu yang lebih jauh dan dalam dari sekedar menguasai tata bahasa dan tanda baca, namun tidak banyak orang atau peserta didik yang mau membaca dengan teliti dan benar serta menulis, khususnya dalam Bahasa Inggris. Oleh karena itu sangat sedikit para peserta didik yang mampu membaca dan menulis dalam Bahasa Inggris khususnya dimulai dari Sekolah Menengah Pertama (SLTP). Namun tidak banyak orang atau peserta didik yang mau membaca dengan teliti dan benar serta menulis, khususnya dalam bahasa Inggris. Kebanyakan dari mereka yang kurang familiar (mengetahui) bagaimana cara membaca dan menulis yang baik. Apa manfaat membaca serta menulis dan dapat digunakan untuk apa saja. Oleh karena itu sangat sedikit para peserta didik yang mampu membaca (*reading*) dan menulis (*writing*) dalam bahasa Inggris khususnya dimulai dari Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Dari hal ini diketahui bahwa penyebab dari masalah *reading* dan *writing* antara lain kurangnya dorongan (semangat) atau pendukung untuk gerakan pelatihan membaca dan menulis, kurangnya penguasaan tata bahasa dan kosa kata, kurangnya percaya diri (*self confidence*) dalam mengembangkan kemampuan bahasa Inggris mereka yang didasari oleh kemauan diri baik yang dilakukan di dalam atau di luar kelas.

Setelah diamati, kekurangan tersebut bersumber pada kurangnya waktu guru atau pengajar dalam memberikan pelatihan-pelatihan membaca dan menulis di kelas. Kurangnya waktu dalam pelajaran bahasa Inggris khususnya membaca (*reading*) serta menulis (*writing*) juga dapat membuat peserta didik semakin kecil memperoleh latihan dan pengetahuan mengenai membaca dan menulis. Pengajar atau guru lebih memperhatikan pada pelajaran teks-book dan kurang memperhatikan kemampuan yang ada pada peserta didik. Padahal selain teks-book guru juga harus bisa memberikan pengetahuan lain misalnya tentang diluar teks-book cara membaca dan menulis yang benar sebagai pengetahuan tambahan mereka selama diperoleh di kelas, dan sebagai pertimbangan mereka dalam membaca serta menulis.

Kemampuan *reading* dapat dikembangkan melalui latihan membaca berulang ulang dan *writing* dapat dikembangkan melalui latihan menulis secara terus-menerus. Sehingga pengajar atau guru dapat menilai perkembangan membaca serta menulis mereka baik dari segi kekurangan dan kelebihan yang sudah mereka dapat. Pada umumnya para peserta didik malu untuk membaca dan juga menulis karena takut salah, idenya tidak bagus, menganggap dirinya tidak bisa atau tidak berpotensi. Membaca dan menulis tidak akan bisa dinilai tanpa dicoba dan dilakukan secara bertahap. Oleh karena itu dibutuhkan strategi yang dapat membangun kemauan dan pengembangan kemampuan "*reading*" (membaca) dan "*writing*" (menulis) bagi peserta didik tersebut melalui *Free Writing*[2], [3].

Berbagai masalah yang dihadapi oleh Guru, antara lain : Rendahnya minat membaca dan menulis siswa SMP Muhammadiyah Sewon, khususnya kelas VII B, masih kurangnya kemampuan berbahasa Inggris siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Sewon, masih kurangnya fasilitas seperti: bahan dan alat pendukung pembelajaran di SMP Muhammadiyah Sewon, serta metode pengajaran Guru yang belum terlaksana dengan tepat. Dengan adanya beberapa identifikasi masalah, maka peneliti akan fokus meneliti tentang Metode *free writing* untuk meningkatkan kemampuan *reading* dan *writing* teks deskriptif pada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Sewon. Dalam mengatasi beberapa masalah tersebut peneliti akan menggunakan metode *free writing* dalam meningkatkan kemampuan *reading* dan *writing* teks deskriptif pada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Sewon.

Dalam penelitian ini penulis juga mencantumkan rumusan masalah dan juga pemecahannya, yaitu antara lain : 1. Apakah metode *free writing* dapat meningkatkan kemampuan *reading* teks deskriptif pada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Sewon? 2. Apakah metode *free writing* dapat meningkatkan kemampuan *writing* teks deskriptif pada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Sewon? Selain itu penulis juga mencantumkan tujuan dari penelitian ini, antara lain : Menerapkan metode *free writing* untuk meningkatkan kemampuan *reading* teks deskriptif pada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Sewon. 2. Menerapkan metode *free writing* untuk meningkatkan kemampuan *writing* teks deskriptif pada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Sewon. Penulis juga mencantumkan manfaat dari penelitian ini pada masing-masing sasaran, diantaranya adalah : 1. Bagi Sekolah, diharapkan sekolah mampu memfasilitasi penggunaan strategi belajar ini sebagai pelajaran yang bisa ditempatkan sebagai pelajaran tambahan keterampilan. 2. Bagi Guru / Pengajar, Penelitian ini akan mendorong guru/pengajar lain untuk mengembangkan teknik pembelajaran dengan melibatkan strategi training. 3. Bagi Siswa, memotivasi siswa agar memiliki minat membaca serta menulis dan mengembangkan keterampilan membaca dan menulis menggunakan strategi belajar ini di dalam dan di luar kelas. 3. Berguna bagi peneliti lain sebagai referensi dalam melakukan penelitian untuk meningkatkan pengembangan membaca dan menulis dalam bahasa Inggris.

Guru harus menciptakan lingkungan belajar yang dapat mengaktifkan siswa belajar, dengan menggunakan suatu metode pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran adalah metode *free writing*. Pada saat pembelajaran Bahasa Inggris berlangsung di kelas VII B SMP Muhammadiyah Sewon, terdapat beberapa siswa yang pasif dan juga ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan Guru. Ketika diminta untuk membaca dan menulis beberapa siswa tidak bisa dan tidak lancar dalam membaca dan menulis. Dalam mengerjakan soal latihan atau tes, terdapat beberapa siswa yang hanya menunggu jawaban dari temanya. Siswa terkadang bosan dan tidak bersemangat karena metode yang digunakan oleh guru kurang bervariasi. Hal inilah yang menyebabkan siswa belum belajar secara aktif dan prestasi belajar Bahasa Inggris siswa masih rendah, padahal Bahasa Inggris merupakan salah satu mata pelajaran yang diujikan dalam Ujian Nasional.

Dalam metode *free writing* siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk saling membantu satu sama lain dalam memahami dan mempelajari materi pembelajaran yang disampaikan yaitu tentang teks deskriptif. Metode *free writing* adalah metode menulis bebas dimana siswa diminta menuliskan apa yang ada dalam pikiran mereka tentang materi terkait. Dalam metode ini, siswa bekerja dalam sebuah kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa, membaca dan mendiskusikan serta menjawab pertanyaan dari bacaan kemudian menulis bebas sebuah paragraf tentang teks deskriptif. Metode ini mendorong siswa untuk meningkatkan semangat belajar dengan cara bekerja sama dalam menyelesaikan tugas akademik. Tahap awal dalam proses pembelajaran ini, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, guru menjelaskan materi teks deskriptif dan memberikan beberapa teks/materi pembelajaran, kemudian siswa diminta untuk membaca masing-masing kelompok dan menjawab pertanyaan berdasarkan teks yang telah dibaca, dan pada akhir pembelajaran siswa diminta untuk membuat sebuah paragraf deskriptif dengan metode *free writing* atau menulis bebas.

Menurut Riyanto dalam pelaksanaan pembelajaran tidak dapat lepas dari teori dan pembelajaran yang menanyakan apakah metode yang digunakan dalam design pembelajaran? Kapan digunakan? Maka jawabannya adalah dengan metode dan situasi[4].

Situasi pembelajaran meliputi hasil dan kondisi pembelajaran. Hasil pembelajaran adalah efek dari setiap metode pembelajaran. Suatu metode pembelajaran yang sama dapat membedakan hasil pembelajaran, jika kondisinya berbeda. Departemen Pendidikan Nasional, keterampilan mengajar merupakan kompetensi guru profesional yang cukup kompleks sebagai integrasi dari berbagai kompetensi guru secara menyeluruh. Sedangkan jenis – jenis Metode Pembelajaran antara lain adalah;

- 1) Metode Ceramah, metode ceramah adalah metode belajar mengajar secara tradisional, sebab metode pembelajaran ini telah digunakan sebagai alat komunikasi lisan antara Guru dan peserta didik dalam interaksi edukatif sejak dari dahulu.

- 2) Metode Eksperimen, metode eksperimen ini memberi kesempatan kepada para peserta didik secara individu ataupun berkelompok untuk dilatih dalam melakukan suatu proses atau percobaan – percobaan, metode ini bertujuan agar para peserta didik tersebut berfikir kreatif, mandiri, dan inovatif.
- 3) Metode Pemberian Tugas, metode pemberian tugas di maksudkan para pendidik memberikan penjelasan dalam suatu bahasan, lalu para pendidik tersebut memberikan tugas kepada para peserta didik untuk mengembangkan materi yang telah di bahas. Hal tersebut bertujuan agar para peserta didik berfikir dan memiliki wawasan yang luas.
- 4) Metode Diskusi, metode ini adalah suatu alternatif dalam mengamati dan mencari jalan keluar dari suatu masalah melalui gagasan – gagasan yang di berikan para peserta didik. Metode ini bertujuan untuk melatih peserta didik agar berani dalam menyampaikan pendapat ataupun saran dan untuk mengembangkan pemikiran mereka.
- 5) Metode *Free Writing* (menulis bebas), metode ini adalah suatu metode menulis sesuai dengan kehendak atau keinginan si peserta didik. Menulis bebas menjadikan peserta didik sebagai tuan atau majikan atas apa yang ingin di tulisnya. Tujuan metode ini adalah untuk melatih peserta didik agar dapat mengeluarkan segala ide yang tersimpan di dalam diri mereka sehingga mereka bisa berfikir kreatif, mandiri dan bertanggung jawab dalam mengembangkan pemikiran mereka[5], [6].

Langkah – langkah yang dilakukan dalam pembelajaran *reading* dan *writing* dengan menggunakan metode ini, di gambarkan sebagaimana berikut;

- a) Kegiatan *Warming Up*, dalam kegiatan ini Guru memberikan kegiatan – kegiatan yang bertujuan untuk memotivasi siswa dan menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dan kondusif agar peserta didik antusias dalam mengikuti pembelajaran.
- b) Kegiatan Inti, setelah di rasa bahwa peserta didik sudah merasa nyaman dan kondusif, Guru mulai mengenalkan materi tentang teks deskriptif yang berkaitan dengan lingkungan sekitar[7]. Langkah – langkah dalam kegiatan ini antara lain

*Introducing*, dalam kegiatan ini Guru mengenalkan kepada peserta didik tentang materi yang akan disampaikan yaitu tentang teks deskriptif dengan cara menunjukkan beberapa contoh teks deskriptif. *Reading*, dalam kegiatan ini peserta didik diminta untuk membaca beberapa contoh teks deskriptif secara bergantian pada masing-masing kelompok, sementara yang lain menyimak teks yang sedang dibaca. *Observing*, dalam kegiatan ini peserta didik diminta untuk mengamati beberapa gambar dan teks deskriptif serta memahami susunan kalimat dalam teks tersebut sehingga pada tahap selanjutnya bisa membuat tulisan teks deskriptif dengan benar.

*Free Writing*, dalam kegiatan ini peserta didik diminta untuk membuat teks deskriptif (mendeskripsikan) tentang benda – benda yang ada di lingkungan sekitar rumah maupun di lingkungan sekolah dengan bimbingan Guru dan juga memahami cara menyusun kalimat agar menjadi sebuah teks deskriptif yang benar. c. Kegiatan Penutup, dalam kegiatan ini Guru memberi refleksi atas hasil dari pembelajaran dan mengevaluasi hasil pembelajaran sehingga pertemuan selanjutnya bisa lebih baik.

Reading merupakan sebuah kegiatan yang di lakukan untuk mendapatkan informasi. Reading merupakan pilar utama dimana seorang pembaca membangun pemahaman terhadap sebuah teks. Ia menggabungkan pemikiran logis yang di miliki oleh kumpulan huruf, kata, dan kalimat yang ada di teks tersebut. Menurut Tarigan, membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, suatu metode yang diprgunakan untuk berkomunikasi dengan diri sendiri, dan kadang-kadang dengan orang lain yaitu mengkomunikasikan makna yang terkandung atau tersirat pada lambang-lambang tertulis[8], [9]. Writing adalah suatu kegiatan untuk menciptakan suatu catatan atau informasi pada suatu media dengan menggunakan aksara. Menulis biasa dilakukan pada kertas dengan menggunakan alat – alat seperti pena, atau pensil.

Writing (menulis) merupakan salah satu kemampuan berbahasa selain reading, speaking, dan listening. Menurut Djago Tarigan writing berarti mengekspresikan secara tertulis gagasan, ide, pendapat, atau pikiran dan perasaan[9]. Menurut Pranoto (2004), menulis berarti menuangkan buah pikiran ke dalam bentuk tulisan atau menceritakan sesuatu kepada orang lain melalui tulisan. Dengan kata lain, melalui proses menulis kita dapat berkomunikasi secara tidak langsung. Menulis juga dapat diartikan sebagai ungkapan atau ekspresi perasaan yang diungkapkan dalam bentuk tulisan.

Speaking (berbicara) adalah kemampuan mengucapkan bunyi – bunyi artikulasi atau kata – kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Pengertian tersebut menunjukkan dengan jelas bahwa speaking berkaitan dengan pengucapan kata – kata yang bertujuan untuk menyampaikan apa yang akan disampaikan baik itu perasaan, ide, atau gagasan. Menurut Tarigan bahwa berbicara merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa ragam lisan yang bersifat produktif. Sehubungan dengan keterampilan berbicara ada tiga jenis situasi berbicara, yaitu : interaktif, semiinteraktif, dan noninteraktif. Tarigan mendengarkan dapat di definisikan sebagai suatu aktivitas yang mencakup kegiatan mendengar dari bunyi bahasa, mengidentifikasi, menilik dan mereaksikan atas makna yang terkandung dalam bahan simakan[9].

Listening (menyimak/mendengarkan) adalah suatu proses kegiatan menyimak dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. Menurut Djago, menyimak atau *listening* dapat di definisikan sebagai suatu aktifitas yang mencakup kegiatan mendengar dari bunyi bahasa, mengidentifikasi, menilik, dan mereaksikan atas makna yang terkandung dalam bahan simakan[9]. Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang lisan-lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi, serta memahami makna komunikasi yang tidak disampaikan oleh si pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan[9]

Berdasarkan hal diatas, maka permasalahan yang akan diteliti pada penelitian tindakan kelas ini adalah apakah metode *free writing* dapat meningkatkan kemampuan *reading* dan *writing* teks deskriptif pada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Sewon. Dalam penelitian ini, penulis juga mencantumkan hal-hal yang terkait dengan penilaian reading serta writing, diantaranya adalah :

Teknik penilaian yang mencakup: a. Kemampuan reading, untuk dapat memahami tes kemampuan reading terlebih dahulu dipertegas konsep pemahaman secara menyeluruh tentang suatu bacaan. Kegiatannya adalah memahami teks tertulis karena didalam penilaian membaca yang di gunakan adalah teks tertulis, b. Kemampuan writing, kemampuan writing dapat diperoleh melalui tugas – tugas yang membutuhkan waktu banyak. Guru memberi contoh bentuk – bentuk tulisan teks deskriptif , mendiskusikanya dengan siswa, siswa mencoba membuat sendiri, mendiskusikan hasil tulisanya, memperbaikinya sampai mendapatkan hasil terbaik. 2. Instrumen penilaian yang mencakup : a. Kemampuan reading. instrumen tes untuk menguji kemampuan membaca dapat dibuat berupa soal objektif dan non objektif. Tes ini dapat berupa pengenalan kata, pengenalan kalimat, menjodohkan kata dan gambar. Bisa juga berbentuk soal benar/salah, pilihan ganda, jawaban pendek atau melengkapi , dan tugas menyusun kata/kalimat. b. Kemampuan writing, yaitu : *Observasi*, penilaian pada kegiatan dimana siswa mengamati dan mencari informasi tentang benda disekitar yang akan di deskripsikan, *Diskusi*, penilaian pada kegiatan dimana siswa berdiskusi dengan teman sejawat tentang materi yang sedang di laksanakan yaitu teks deskriptif. Siswa diberikan bacaan teks deskriptif kemudian diminta untuk menjawab atau menemukan jawaban dari bacaan dengan cara berdiskusi dengan kelompok. *Portfolio*, penilaian pada hasil karya tulis siswa dimana setiap siswa diberikan tugas untuk membuat sebuah teks deskriptif dengan metode *free writing* (menulis bebas) tentang benda – benda yang ada di sekitar. Kemudian siswa mendeskripsikan benda ataupun tokoh idola menjadi sebuah paragraf dan dikumpulkan.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, yang mana subyek penelitian adalah siswa Sekolah Menengah Pertama kelas VII B SMP Muhammadiyah Sewon. Smp Muhammadiyah Sewon adalah salah satu SMP swasta yang ada di Kabupaten Bantul yang terletak di Kecamatan Sewon. Penelitian tindakan kelas mata pelajaran Bahasa Inggris ini melibatkan 29 siswa kelas VII B yang terdiri dari 15 siswa putra dan 14 siswa putri. Peneliti memilih kelas tersebut karena sebagian siswanya masih kurang minat membaca dan menulisnya. Para siswa ini masing-masing memiliki latar belakang kehidupan yang berbeda-beda baik ditinjau dari segi ekonomi, keluarga, tingkat kecerdasan maupun lingkungan. Sebagian besar dari siswa adalah dari keluarga yang orang tuanya bekerja sebagai buruh tidak tetap, pegawai swasta, dan petani. Namun demikian siswa kelas VII B mudah untuk dikondisikan. Dalam pelaksanaan penelitian ini melibatkan beberapa pihak yang membantu, antara lain : a. Kepala Sekolah. Kepala Sekolah yaitu Bapak Warno Widodo, M.Pd. bertindak selaku supervisor 2 yang memberi bimbingan serta penilaian pada kegiatan awal (persiapan), observasi sampai dengan pelaporan. b. Para Kerabat / teman sejawat (Guru SMP Muhammadiyah Sewon)

Dalam hal ini para kerabat / teman sejawat bertindak membantu proses penelitian tindakan kelas dari awal hingga akhir penelitian. Dalam penelitian ini digunakan dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan melalui empat tahap, yaitu : perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pada siklus 1, perencanaan tindakan yang dilakukan adalah : (1) menyusun rencana perbaikan pembelajaran (RPP) dengan materi teks deskriptif, (2) menyiapkan alat dan bahan serta materi dan media pembelajaran. (3) menyiapkan siswa supaya suasana pembelajaran menjadi kondusif. (4) menyiapkan lembar observasi dan angket.

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada siklus 1 adalah sebagai berikut : Sebelum pelaksanaan perbaikan pembelajaran, peneliti menyusun rencana perbaikan pembelajaran mulai dari awal hingga akhir. Peneliti bersama dengan teman sejawat serta melibatkan supervisor menentukan permasalahan serta solusi yang akan digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Kemudian setelah itu peneliti menentukan solusi yang akan digunakan yaitu menggunakan pendekatan atau metode *free writing*.

Metode ini dipilih untuk mata pelajaran Bahasa Inggris dalam keterampilan *reading* (membaca) dan *writing* (menulis) dengan alasan kurangnya minat membaca dan menulis siswa kelas VII B dan kurangnya motivasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Adapun langkah-langkah dalam perencanaan ini adalah sebagai berikut : Pertama peneliti menyiapkan semua alat-alat, materi, media dan semua yang dibutuhkan agar pelaksanaan penelitian dapat berjalan lancar seperti apa yang telah di rencanakan, yang ke dua peneliti menyusun RPP dengan menggunakan metode *free writing*, yang ke tiga peneliti mengkondisikan siswa dengan cara menciptakan suasana *joy learning* atau belajar dengan menyenangkan sehingga pelaksanaan pembelajaran akan kondusif, yang ke empat peneliti memotivasi siswa untuk mengikuti proses kegiatan belajar mengajar sehingga siswa antusias sesuai dengan yang diharapkan, yang ke lima peneliti memberikan materi tentang teks deskriptif yang ringan agar siswa bisa menerima materi dengan mudah, yang ke enam peneliti memberi kesempatan untuk bertanya kepada siswa berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari, yang ke tujuh peneliti meminta siswa untuk membaca teks yang sedang dipelajari, dan yang terakhir peneliti memberikan tugas menulis teks deskriptif dengan cara menulis bebas (*free writing*) agar siswa dapat mengekspresikan apa yang telah mereka dapatkan selama proses pembelajaran. Pelaksanaan perbaikan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun dalam perencanaan yaitu dengan menggunakan metode *free writing*.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan keaktifan belajar siswa dengan menerapkan metode pembelajaran *free writing* pada pelajaran Bahasa Inggris diperoleh dari data hasil pengamatan dengan menggunakan lembar observasi yang didukung oleh hasil angket keaktifan siswa. Sedangkan untuk peningkatan prestasi belajar Bahasa Inggris diperoleh dari data hasil tes pada setiap siklus. Observasi minat dan aktifitas

siswa. Hasil observasi minat dan aktivitas siswa belajar Bahasa Inggris pada siklus 1 dan siklus 2 ditunjukkan pada tabel 1.

**Tabel 1. Hasil observasi minat dan aktivitas siswa belajar Bahasa Inggris siklus 1 dan siklus 2**

Aspek yang diamati	Siklus 1	Hasil observasi Siklus 2	Peningkatan
Memperhatikan penjelasan guru	83%	92%	9%
Mengajukan pertanyaan terkait materi	20%	47%	27%
Menjawab pertanyaan guru/teman	30%	66%	36%
Melaksanakan instruksi guru	85%	100%	15%
Memberikan kesimpulan/pemecahan masalah	77%	97%	20%
Rata-rata keseluruhan	59%	80,4%	21,4%

Berdasarkan hasil observasi minat dan aktivitas siswa belajar Bahasa Inggris yang dilakukan pada siklus 1 menunjukkan bahwa minat dan aktivitas siswa memperhatikan penjelasan guru sebesar 83% dengan kriteria tinggi. Minat dan aktivitas siswa dalam mengajukan pertanyaan terkait materi tergolong rendah, yaitu hanya sebesar 20%. Hal ini terjadi karena sebagian besar siswa masih takut untuk menanyakan materi yang belum dipahami. Minat dan aktivitas siswa dalam menjawab pertanyaan guru/teman juga masih rendah, hanya sebesar 30%, hal ini terjadi karena sebagian siswa masih takut jika pendapat/jawabannya salah. Minat dan aktivitas siswa dalam melaksanakan instruksi guru sudah cukup tinggi, yaitu 85%. Pada saat guru memberikan instruksi, sebagian besar siswa melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru, meskipun demikian masih terdapat beberapa siswa yang masih terdiam saat guru memberikan instruksi. Dan minat dan aktivitas siswa dalam memberikan kesimpulan/pemecahan masalah juga sudah cukup tinggi, yaitu sebesar 77%. Sebagian besar siswa sudah bisa memberikan kesimpulan/pemecahan masalah, tetapi masih ada beberapa siswa yang masih bingung dan hanya diam. Dari hasil kelima aspek minat dan aktivitas siswa yang diamati, diperoleh rata-rata hasil observasi minat dan aktivitas siswa pada siklus 1 adalah 59%.

Keberhasilan dan kegagalan siklus 1 adalah sebagai berikut : a.Keberhasilan, siswa tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran dan mencoba memahami instruksi yang diberikan oleh guru. Siswa dapat mengerjakan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan dalam lembar kerja pada tahap pertama pembelajaran. b.Kegagalan, alokasi waktu yang direncanakan tidak dapat terlaksana dengan baik karena pada pertemuan pertama siswa belum memahami materi yang disampaikan sehingga butuh waktu yang lama untuk membimbing siswa memahami materi tentang teks deskriptif.

Pada siklus 2, guru selalu memotivasi siswa agar lebih aktif dalam belajar dan berdiskusi dengan kelompok. Guru juga memotivasi siswa agar tidak takut untuk bertanya tentang hal yang belum jelas terkait materi, serta memotivasi siswa agar tidak takut salah dalam menjawab pertanyaan dari guru ataupun teman. Motivasi siswa supaya menjadi individu yang baik maupun dalam kelompok. Sehingga berdasarkan hasil observasi minat dan aktivitas siswa dalam belajar pada siklus 2 mengalami peningkatan. Minat dan aktivitas siswa dalam memperhatikan guru meningkat menjadi 92% sangat tinggi dibandingkan siklus sebelumnya. Minat dan aktivitas siswa dalam mengajukan pertanyaan meningkat menjadi 47% dari siklus sebelumnya. Kemudian minat dan aktivitas siswa dalam menjawab pertanyaan guru/teman pada siklus 2 meningkat menjadi 66% dari siklus 1. Sebagian besar siswa sudah tidak takut menjawab pertanyaan dari guru maupun dari teman. Sedangkan minat dan aktivitas siswa dalam melaksanakan instruksi guru meningkat sangat

tinggi/ sempurna yaitu sebesar 100%. Semua siswa sudah melaksanakan perintah/ instruksi guru, tidak ada siswa yang bingung dan hanya diam. Kemudian minat dan aktivitas siswa dalam memberikan kesimpulan/ pemecahan masalah juga meningkat sangat tinggi, yaitu sebesar 97% dari siklus sebelumnya. Pada siklus 2, rata-rata hasil dari 5 aspek yang diamati dalam observasi minat dan aktivitas siswa adalah 80,4%.

Berdasarkan hasil 5 aspek minat dan aktivitas siswa belajar yang diamati dalam observasi yang dilakukan pada siklus 1 dan siklus 2, menunjukkan terjadi peningkatan. Minat dan aktivitas siswa dalam memperhatikan penjelasan guru mengalami peningkatan sebesar 9%. Hampir semua siswa sudah memperhatikan ketika guru memberikan penjelasan materi. Minat dan aktivitas siswa dalam mengajukan pertanyaan terkait materi mengalami peningkatan sebesar 27%. Sebagian siswa yang awalnya masih takut untuk menyampaikan dan menjelaskan jawabannya menjadi berani dan percaya diri untuk menyampaikan pendapatnya karena motivasi yang diberikan oleh guru. Kemudian minat dan aktivitas siswa dalam melaksanakan instruksi guru juga mengalami peningkatan yang sempurna yaitu sebesar 15%. Seluruh siswa melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru, semua siswa berusaha untuk melaksanakan tugas dengan baik. Minat dan aktivitas siswa dalam memberikan kesimpulan/ pemecahan masalah juga mengalami peningkatan sebesar 20%. Hampir semua siswa sudah bisa memberikan kesimpulan/ pemecahan masalah dengan percaya diri dan tidak takut salah. Secara keseluruhan peningkatan minat dan aktivitas siswa dalam belajar Bahasa Inggris berdasarkan observasi yang dilakukan pada siklus 1 dan siklus 2 adalah sebesar 21,4%.

Keberhasilan dan kegagalan siklus 2 adalah sebagai berikut : a. Keberhasilan, peserta didik lebih termotivasi mengikuti kegiatan pembelajaran dan lebih memahami instruksi yang diberikan oleh guru. Peserta didik dapat mengerjakan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan dalam lembar kerja dengan mudah. Peserta didik tidak banyak bertanya dalam membuat sebuah teks deskriptif dengan metode menulis bebas (*free writing*). b. Kegagalan, beberapa peserta didik yang bosan dengan kegiatan pembelajaran cenderung mengganggu teman yang lain sehingga suasana kelas dan kegiatan pembelajaran menjadi kurang kondusif.

### 1. Tes

Peningkatan prestasi belajar Bahasa Inggris diperoleh dari perbandingan hasil tes pada setiap siklus. Hasil tes siswa pada kedua siklus ditunjukkan pada tabel 2.

**Tabel 2. Rata-rata Hasil Tes Siswa Siklus 1 dan Siklus 2**

Materi	Siklus 1	Siklus 2	peningkatan
Deskriptif teks	77,6	80,6	3,0

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan pada setiap siklus menunjukkan peningkatan prestasi belajar Bahasa Inggris. Pada siklus 1 rata-rata hasil tes adalah 77,6. Setelah siswa mendapatkan motivasi dari guru serta perbaikan pembelajaran yang dilakukan maka rata-rata hasil tes siswa meningkat menjadi 80,6. Hasil perbandingan rata-rata nilai tes menunjukkan bahwa rata-rata kelas nilai tes materi teks deskriptif meningkat sebesar 3,0. Presentase ketuntasan belajar Bahasa Inggris adalah 80,0. Sebagian besar siswa telah mencapai ketuntasan belajar (nilai tes sudah melampaui KKM).

Pembahasan Hasil Penelitian Perbaikan Pembelajaran adalah sebagai berikut : 1) Data rata-rata hasil belajar berdasarkan hasil tes evaluasi pada pertemuan 1 dan pertemuan 2 juga mengalami peningkatan dari 75,9 menjadi 79,3. Peningkatan aktivitas, minat dan hasil belajar menunjukkan bahwa pelaksanaan tindakan perbaikan pembelajaran dapat berjalan dengan baik seperti yang direncanakan. 2) Data rata-rata hasil belajar berdasarkan hasil tes evaluasi pada pertemuan 1 dan pertemuan 2 juga mengalami peningkatan dari 77,6 menjadi 80,6. Peningkatan aktivitas, minat dan hasil belajar menunjukkan bahwa pelaksanaan tindakan perbaikan pembelajaran dapat berjalan dengan baik seperti yang direncanakan.

Perbandingan siklus 1 dan siklus 2 adalah sebagai berikut : Perbandingan data yang didapat dari siklus 1 dan siklus 2 dapat dilihat adanya peningkatan, baik dalam aktivitas dan minat belajar siswa maupun hasil belajar siswa. Berdasarkan perbandingan prosentase rata-rata hasil observasi aktivitas dan minat siswa diperoleh data peningkatan sebagai berikut : siswa memperhatikan penjelasan guru meningkat 9% yaitu dari 83% menjadi 92% , siswa mengajukan pertanyaan terkait materi meningkat 27% yaitu dari 20% menjadi 47%, siswa menjawab pertanyaan guru/teman meningkat 36% yaitu dari 30% menjadi 66%, kemudian siswa melaksanakan instruksi guru juga meningkat 15% yaitu dari 85% menjadi 100%, dan siswa memberikan kesimpulan/pemecahan masalah meningkat 20% yaitu dari 77% menjadi 100%. Hasil wawancara dengan siswa juga menunjukkan minat siswa yang meningkat.

Peningkatan hasil belajar siswa ditunjukkan dari perbandingan rata-rata hasil tes evaluasi siswa pada siklus 1 dan siklus 2 yaitu dari 77,6 menjadi 80,6. Indikasi peningkatan ini juga dapat dilihat dari hasil jawaban wawancara siswa pada pertanyaan butir 5 yaitu siswa yang menjawab bisa mengerjakan soal yang diajukan setelah melakukan kegiatan pembelajaran dengan metode *free writing* meningkat dari siklus 1 dan siklus 2.

Dari hasil penelitian yang diperoleh pada siklus 1 maupun siklus 2 dengan menggunakan lembar observasi maupun tes menunjukkan bahwa terjadi peningkatan minat dan aktivitas siswa serta prestasi belajar Bahasa Inggris dengan menggunakan metode *free writing*. Rata-rata minat dan aktivitas siswa pada siklus 1 sebesar 59% meningkat menjadi 80,4% pada siklus 2. Sedangkan rata-rata hasil tes materi teks deskriptif pada siklus 1 adalah 77,6 meningkat menjadi 80,6. Peningkatan minat dan aktivitas siswa serta nilai rata-rata hasil tes materi teks deskriptif menunjukkan bahwa penggunaan metode *free writing* pada pembelajaran Bahasa Inggris dapat meningkatkan minat dan aktivitas dan juga prestasi belajar pada mata pelajaran Bahasa Inggris.

#### D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data yang diperoleh dalam penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *free writing* dalam pembelajaran teks deskriptif terbukti dapat meningkatkan minat dan aktivitas siswa serta prestasi belajar Bahasa Inggris siswa kelas VII B SMP Muhammadiyah Sewon.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] F. Bacon, "Reading maketh a full man, conference a ready man, and writing an exact man.," 1978.
- [2] A. F. Muhammad, H. Sa'dyah, and A. Alimudin, "Rancang Bangun Aplikasi Free Writing Berbasis Web untuk Memantau Perkembangan Penguasaan Vocabulary," *J. Teknol. dan Terap. Bisnis*, vol. 1, no. 2, pp. 76–89, 2018.
- [3] R. Sulistiani, "Penerapan Metode Estafet Writing untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Bebas pada Siswa Kelas V SDN Cihanjuang I Kecamatan Parongpong." Universitas Pendidikan Indonesia, 2014.
- [4] A. Riyanto, "Previewing and Predicting."
- [5] D. P. Nasional, "KTSP: Kurikulum Bahasa Inggris." Jakarta, 2006.
- [6] N. K. D. Trisiantari and I. M. Sumantri, "Model pembelajaran kooperatif integrated reading composition berpola lesson study meningkatkan keterampilan membaca dan menulis," *JPI (Jurnal Pendidik. Indones.*, vol. 5, no. 2, pp. 203–211, 2016.
- [7] N. Hidayah, "Pendekatan Pembelajaran Bahasa Whole Language," *Terampil J. Pendidik. dan Pembelajaran Dasar*, vol. 1, no. 2, pp. 292–305, 2014.
- [8] M. R. Tarigan, "Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Eksposisi Melalui Metode Diskusi dengan Media Koran Siswa Kelas X SMA Negeri 6 Binjai Tahun Pelajaran 2013/2014," *J. Edukasi Kult. J. Bahasa, Sastra dan Budaya*, vol. 2, no. 2, 2015.

- [9] J. Tarigan, “Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dengan Bantuan Media Video Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI IIS SMA Negeri 1 Singaraja,” *J. Educ. action Res.*, vol. 2, no. 2, pp. 123–133, 2018.